



## Kesadaran Keamanan Digital Pada Masyarakat Desa Jimbar Di Era Disruptif

Hidayatussalamah<sup>1</sup>, Rendra Widyatama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

---

Received:	09 November 2024	<b>Abstract</b>
Revised :	16 November 2024	<i>Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya akan kesadaran keamanan digital bagi masyarakat desa. Berkembangnya digital di era disruptif ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait kesadaran keamanan digital pada masyarakat desa. Faktor-faktor yang berbeda dari setiap masyarakat seperti pendidikan dan akses yang kurang memadai, membuat perbedaan kesadaran keamanan digital. Sehingga keamanan digital ini harus di pahami bagi pengguna perangkat digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran keamanan digital di masyarakat desa Jimbar Wonogiri di era disruptif ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi mendalam kepada masyarakat yang menggunakan perangkat digital di desa Jimbar Wonogiri, serta data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Jimbar wonogiri memiliki perangkat digital dan internet, tetapi kurang paham akan keamanan, dan Faktor yang mempengaruhi kesadaran keamanan digital salah satunya kejadian penipuan yang langsung dialami masyarakat desa Jimbar Wonogiri.</i>
Accepted:	22 November 2024	<i>Perangkat digital, teknologi, masyarakat desa, keamanan digital, era disruptif.</i>

**Keywords:**

(\*) Corresponding Author:

[hidayatussalamah1900030333@webmail.uad.ac.id](mailto:hidayatussalamah1900030333@webmail.uad.ac.id),

**How to Cite:** Hidayatussalamah, & Widyatama, R. (2024). Kesadaran Keamanan Digital Pada Masyarakat Desa Jimbar Di Era Disruptif. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14574171>

---

### PENDAHULUAN

Disruptif tidak hanya bermakna fenomena perubahan hari ini (*today change*) namun, disruptif juga dimaknai sebagai fenomena perubahan hari esok (*the future change*) (Hamid, 2017). Hal ini didukung oleh pernyataan dari ahli administrasi bisnis bernama Christensen yang menyatakan bahwa era disrupsi memiliki 2 sisi yang berbeda, dimana memiliki sisi positif dan negative. Pada sisi negative era disrupsi menyebabkan rusaknya pasar yang telah ada sejak zaman dahulu. Sedangkan, dalam sisi positif dimana teknologi dapat berguna untuk mengembangkan produk maupun layanan yang dapat menarik minat konsumen di pasar. Maka pada era disrupsi ini Masyarakat harus bisa mengikuti perkembangan yang ada saat ini (Yubiantara & Retnasary, 2020).

Pada perkembangan teknologi di era disrupsi ini Masyarakat harus lebih hati-hati dalam menggunakan media sosial, khususnya Masyarakat desa yang kurang mengikuti perkembangan di era disrupsi. Masyarakat pedesaan dan kota memiliki perbedaan yang mencolok dalam gaya hidup, pandangan hidup, perilaku, serta sistem kelembagaan dan kepemimpinan (Angkasawati, 2015). Masyarakat desa menurut KBBI merupakan Masyarakat yang mayoritas menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, atau

kombinasi dari sektor-sektor tersebut, dengan sistem budaya dan sosial yang secara integral mendukung mata pencaharian tersebut. Dengan adanya permasalahan yang terjadi dilapangan, masyarakat harus benar-benar memperhatikan khususnya dalam keamanan digital yang ada di sosial media baik password ponsel maupun data pribadi (Dewi Rosadi & Gumelar Pratama, 2018). Dikutip dari Serambinews.com berita “Warga sekampung ditagih utang sampai Rp 2 juta per orang akibat penyalahgunaan data pribadi” (Hasyim, 2023). Hal ini membuktikan keamanan digital dan data pribadi harus benar-benar menjaga keamanan. Maka dengan adanya permasalahan ini Masyarakat harus bahwasanya lebih hati-hati dan pemerintah harus memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang keamanan digital dan data pribadi.

Permasalah keamanan digital dan data pribadi yang ada harus segera diatasi agar tidak merugikan masyarakat. Hal ini jika terus terjadi akan memberikan dampak yang besar pada Masyarakat. Apabila kebocoran keamanan digital dan data pribadi terus terjadi akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan. Identitas dapat dicuri, informasi rahasia dapat dengan mudah diungkapkan dan bisnis dapat mengalami kerugian yang parah (Maulana et al., 2023). Maka bagi Masyarakat yang menggunakan perangkat digital harus menjaga keamanan digital dan data pribadi agar tidak disalah gunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan memahami tingkat kesadaran keamanan digital di kalangan Masyarakat desa di era disruptif ini. Hal ini penting karena kesadaran keamanan yang baik tentang keamanan digital akan membantu melindungi individu dan komunitas dari potensi ancaman online, serta memungkinkan mereka untuk lebih merasakan manfaat positif dari teknologi digital.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hasil penelitian dengan menjabarkan dalam bentuk deskriptif atau penjabaran umum (Adlini et al., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh subjek dan mengetahui bagaimana meningkatkan kesadaran keamanan digital pada Masyarakat desa di era disruptif ini. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang di perlukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di penelitian (Abubakar, 2021). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi merupakan sebuah cara peneliti dalam mendapatkan data penelitian secara langsung pada objek yang dituju. Sedangkan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek, lalu subjek menjawab pertanyaan sesuai apa yang terjadi guna untuk mendapatkan data penelitian yang dijadikan sebuah referensi (Wekke, 2019). Maka pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke desa Jimbar Wonogiri untuk mengetahui keadaan langsung dan mewawancarai beberapa warga yang ada di desa Jimbar Wonogiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Digital dan Keamanan Digital pada Masyarakat Desa Jimbar Wonogiri di Era Disruptif**

Perkembangan teknologi di Era Disruptif ini memang berkembang sangat pesat. Era disruptif merupakan masa yang terus bertambahnya teknologi canggih dan semakin cepat teknologi informasi beredar (Wahid & Sa'diyah, 2020). Adapun Disruptif adalah sebuah inovasi berupa teknologi yang dapat mengancam dan menggantikan pasar lama akibat terciptanya pasar baru yang memiliki teknologi yang lebih baru (Rahardja et al., 2019). Semakin berkembangnya teknologi ini membuat perubahan sebuah zaman harus diikuti agar bisa menyesuaikan dengan era yang baru saat ini. Hal ini mengharuskan masyarakat mengikuti perkembangan yang ada, dimana salah satu perangkat digital yang sangat berkembang pesat yaitu *Gadget*. *Gadget* merupakan sebuah perangkat digital kecil yang memiliki fungsi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi masa kini. Selain itu, *gadget* terdiri dari beberapa kategori diantaranya *smartphone*, Laptop, tablet, kamera, computer, dan lain sebagainya (Ai Farida et al., 2021). Adapun kategori yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu *smartphone*, hal ini dikarenakan bentuknya yang kecil dan mudah membawa serta menggunakannya. Maka pada perkembangan teknologi ini banyak masyarakat yang menjadikan *smartphone* perangkat digital yang sering digunakan.

Pada perkembangan teknologi di Era Disruptif sendiri dalam penggunaan perangkat digital, baik di masyarakat kota dan desa memiliki kesenjangan dalam pengetahuan dan akses. Hal ini dimana akses dan pemahaman teknologi yang ada di perkotaan lebih mudah dijangkau dan didapatkan oleh masyarakat baik dalam kerusakan maupun keamanan digital. Sedangkan, untuk akses dan pemahaman teknologi masyarakat desa masih tergolong susah dijangkau baik dalam kerusakan maupun keamanan digital.

Hal ini juga didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa teknologi di Indonesia sudah cukup merata. Tetapi, masih ada perbedaan dalam pemahaman teknologi baik kerusakan, keamanan digital dan lain sebagainya. Hal ini juga selaras dengan penelitian Basirun Lukman, dkk, mengatakan dimana hampir seluruh daerah di Indonesia orang sudah mulai mengakses teknologi. Seperti yang peneliti temukan di daerah Mantang besar RT 06 Kabupaten Bintan, dengan kondisi wilayah yang tak terlalu besar. Tetapi, mayoritas masyarakat mempunyai perangkat digital dan barang elektronik, walaupun listrik yang ada disana hanya hidup setengah hari (Lukman et al., 2017). Maka pada hal ini perkembangan teknologi yang ada di desa atau wilayah tidak terlalu besar sudah banyak masyarakat yang menggunakan teknologi baik berupa *Smartphone* atau yang lain sebagainya. Akan tetapi, masih banyak juga yang belum mengetahui pentingnya sebuah keamanan digital yang ada di perangkat digital yang dimiliki masyarakat.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya masyarakat desa Jimbar hanya mengetahui keamanan digital seputar password *facebook* saja, tetapi masyarakat masih sadar bahwasannya data pribadi merupakan sebuah privasi yang harus dijaga karna data pribadi sebuah data yang dimiliki seorang dan tidak boleh diberikan oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Yuwinanto dalam jurnal Lisa Sidyawati, dkk. Yudiwinato menyatakan bahwasannya privasi merupakan sebuah konsep

abstrak yang memiliki banyak makna yang sangat berarti (Sidyawati et al., 2021). Maka dapat disimpulkan bahwasan pemahaman keamanan digital di masyarakat Jimbar Wonogiri masih kurang akan pengetahuan. Tetapi, beberapa masyarakat juga mengetahui pentingnya menjaga sebuah data diri yang merupakan sebuah privasi yang tidak boleh di berikan kepada orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam perkembangan teknologi yang ada di Era Disruptif ini sudah cukup merata. Tetapi, dalam pemahaman keamanan digital di masyarakat desa khususnya desa Jimbar Wonogiri. Masyarakat yang ada disana mayoritas menggunakan perangkat digital untuk berkomunikasi dan mencari informasi di internet tanpa mementingkan keamanan digital. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian Basirun Lukman, dkk, dimana masyarakat daerah Mantang besar Rt 06 Kabupaten Bintan, dengan kondisi wilayah yang tak terlalu besar. Tetapi, mayoritas masyarakat mempunyai perangkat digital dan barang elektronik, walaupun listrik yang ada disana hanya hidup setengah hari. Walaupun keadaan dan pengetahuan yang kurang memadai, masyarakat desa tetap mengikuti perkembangan teknologi di era disruptif ini dengan pemahaman dan keadaan yang terbatas.

#### **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran keamanan digital di Masyarakat Desa Jimbar Wonogiri.**

Pada saat ini, penggunaan teknologi dan internet merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan (Manurung et al., 2023). Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat berkembang, membuat teknologi khususnya perangkat digital menjadi peran utama yang sering digunakan oleh masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi yang memberikan manfaat bagi penggunanya, terdapat juga sisi kejahatan yang dilakukan oleh oknum agar mendapatkan keuntungan dengan berbagai cara (Hidayat et al., 2023). Adapun salah satu caranya yaitu dengan meretas keamanan digital dan mengambil data pribadi untuk mendapatkan pinjaman atas nama korban dan lain sebagainya.

Kejadian ini juga di rasakan salah satu warga yang ada di desa Jimbar Wonogiri yang juga menjadi salah satu narasumber dalam wawancara peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya kesadaran dan ketelitian kurang akan ada pada masyarakat desa. Hal ini membuat para masyarakat desa menjadi sasaran utama para pelaku untuk mendapatkan keuntungan dengan mengambil uang yang ada di rekening korban. Pada hal ini selaras dengan teori Muhammad Sulton Alif dan Ahmad Rafie Pratama mengatakan bahwasannya Kesadaran keamanan informasi dalam diri pengguna ketika menggunakan *E-Wallet* akan dapat mengurangi risiko penipuan atau pencurian yang bisa saja terjadi (Alif & Pratama, 2021). Maka ketika kita menggunakan perangkat digital harus selalu menjaga data pribadi dan kesadaran kita sebagai pengguna agar teliti mana yang tidak boleh kita berikan.

Kurangnya kesadaran dalam menggunakan digital, menjadikan sebuah manfaat bagi para oknum untuk menjalankan kejahatannya. Hal ini harus dihentikan dan dihilangkan agar dapat mengurangi kejahatan dalam dunia digital. Untuk mengurangi sebuah kejahatan digital, pendekatan edukatif merupakan salah satu faktor untuk menyadarkan dan memberi pengetahuan kepada masyarakat untuk sadar akan keamanan digital agar masyarakat mengetahui cara menggunakan keamanan digital dengan benar (Manurung et al., 2023). Pada hal

ini juga dirasakan oleh salah satu warga yang ada di desa Jimbar Wonogiri yaitu Ibu Suparni, dimana ibu Suparni tidak mengetahui tentang keamanan digital baik password ponsel maupun data pribadi yang tidak boleh diberikan. Hal ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada didapat, bahwasannya kurangnya kesadaran keamanan digital di desa Jimbar Wonogiri dikarenakan kurangnya latar belakang pendidikan dan batas pengetahuan yang kurang. Adapun hal ini selaras dengan teori Jonson Manarung, Agus putra Emas Sihombing dan Boyner Pandiangan mengungkapkan bahwasanya keterbatasan yang ada di masyarakat desa yaitu kurangnya pengetahuan teknis dan praktik dalam penggunaan keamanan digital (Manurung et al., 2023). Maka faktor yang mempengaruhi kesadaran keamanan digital yaitu berupa sosialisasi terkait penggunaan keamanan digital dan data pribadi agar masyarakat paham akan menggunakan keamanan digital serta sadar bahwasanya keamanan digital penting dalam perangkat digital salah satunya *Smartphone*.

Maka dapat disimpulkan, bahwasanya faktor yang mempengaruhi masyarakat desa akan sadar keamanan digital yaitu adanya salah satu kerabat atau tetangga yang terkena penipuan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penggunaan dan pentingnya keamanan digital agar masyarakat sadar dan paham akan menggunakan keamanan digital serta peduli akan menjaga data pribadi agar tidak disebar luaskan ke orang lain.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi di Era Disruptif mencapai puncaknya dengan inovasi-revolusi yang mengguncang pasar lama dan menciptakan pasar baru. Gadget, seperti smartphone, menjadi pusat perubahan ini. Meskipun teknologi berkembang pesat, terdapat kesenjangan antara masyarakat perkotaan dan desa dalam akses dan pemahaman teknologi. Masyarakat perkotaan lebih akrab dengan teknologi dan keamanan digital, sedangkan di desa, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya keamanan digital masih rendah. Meski begitu, perkembangan teknologi mencapai semua wilayah, termasuk daerah terpencil. Masyarakat desa tetap berusaha mengikuti perkembangan ini, namun penting untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan digital di masyarakat desa khususnya desa Jimbar Wonogiri.

Penggunaan teknologi dan internet saat ini sangat meresap dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan perkembangan pesat ini, muncul pula risiko keamanan digital. Masyarakat desa, seperti di desa Jimbar Wonogiri, sering menjadi sasaran kejahatan digital karena kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang keamanan digital. Contohnya adalah kasus penipuan yang dialami oleh salah satu narasumber dari penelitian ini. Edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga privasi dan data pribadi menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini. Pengalaman pribadi dan kesadaran masyarakat dapat dipicu oleh kasus-kasus sejenis. Untuk melindungi masyarakat dari ancaman digital, perlu langkah-langkah yang proaktif dalam meningkatkan pemahaman tentang keamanan digital dan penggunaan yang bijak dalam teknologi digital. Maka dari

itu memahami keamanan digital dan menjaga data pribadi harus kita jaga agar terhindar dari marabahaya yang tidak kita inginkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ai Farida, Hanifah Salsabila, U., Liana Nur Hayati, L., Ramadhani, J., & Saputri, Y. (2021). Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Alif, M. S., & Pratama, A. R. (2021). Analisis KesadaranKeamanan di KalanganPengguna E-Wallet di Indonesia. *Jurnal Uii Automata*, 1–7.
- angkasawati. (2015). MASYARAKAT DESA. *Jurnal Publiciana*, 8(1), 72–87.
- Dewi Rosadi, S., & Gumelar Pratama, G. (2018). Urgensi Perlindungan data Privasidalam Era Ekonomi Digital Di Indonesia. *Veritas et Justitia*, 4(1), 88–110. <https://doi.org/10.25123/vej.2916>
- Hamid, E. S. (2017). Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi. *Seminar Nasional Disruptive Innovation: Kajian Ekonomi & Hukum*, 1–20.
- Hasyim, A. (2023). *Geger, Warga sekampung dutagih Utang Sebesar Rp 2 Juta per Orang, Data Pribadi Bocor Digunakan Pelaku*. Serambinews. <https://aceh.tribunnews.com/2023/07/21/geger-warga-sekampung-ditagih-utang-sampai-rp-2-juta-per-orang-data-pribadi-bocor-digunakan-pelaku>
- Hidayat, A., Samudra, Y., & Andriyanto, L. P. (2023). Sosialisasi Pengenalan Pentingnya Cyber Security Bagi Siswa Untuk Membangun Keamanan Informasi Dalam Era Digital. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5).
- Lukman, B., Salawati, F., Raffi, M., Robin, N. S., & Simanullang, H. (2017). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PADA MASYARAKAT DESA MANTANG RT 06 KABUPATEN BINTAN. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(2), 2580–7439.
- Manurung, J., Sihombing, A. P. E., & Pandiangan, B. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Keamanan Data Dan Privasi Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Perlindungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, Vol. 2,(1), 1–7.
- Maulana, F., Erlado, J., Ilham Fadhilah, M., Ramdhani Sopyan, M., Ryzha Fadillah, M., Saputra, O., Maula, P., Gunawan, S., & Rosdiana, M. (2023). THE IMPORTANCE OF KEEPING DATA SAFE (STUDY ON STUDENTS OF SMP GELORA DEPOK) PENTINGNYA MENJAGA KEAMANAN DATA (STUDI PADA SISWA/SISWI SMP GELORA DEPOK). *NUMERIK: Jurnal Big Data Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 214–222. <http://jcosbida.com/index.php/>
- Rahardja, U., Lutfiani, N., Dwi Lestari, A., & Boris Manurung, E. P. (2019). Inovasi Perguruan Tinggi Raharja Dalam Era Disruptif Menggunakan

- Metodologi iLearning. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(1), 2580–8397.
- Sidyawati, L., Made, I., Wiguna Mahayasa, P., Nacia, B., & Aviccienna, A. (2021). LITERASI KEAMANAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERINTERNET YANG AMAN BAGI WARGA DESA DONOWARIH. *Community Development Journal*, 2(3), 696–701.
- Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). PEMBANGUNAN SANTRIPRENEUR MELALUI PENGUATAN KURIKULUM PESANTREN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA DISRUPTIF. *Risâlah, Jurnal Pendidikandan Studi Islam*, 6(1).  
[https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah80](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah80)
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe buku.  
<https://www.researchgate.net/publication/344211045>
- Yubiantara, I., & Retnasary, M. (2020). Podcast Menjadi Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Era Disruptif. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2(1), 50–57.  
<https://doi.org/10.24014/kjcs.v2i1.10455>